

**KORELASI TEKS TULISAN, SENI RUPA, DAN  
KEHIDUPAN**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh  
**Justian Jafin Wibisono**  
**NIM: 081 1951 021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2015**

**KORELASI TEKS TULISAN, SENI RUPA, DAN  
KEHIDUPAN**



Justian Jafin Wibisono  
NIM: 081 1951 021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1  
dalam bidang Seni Rupa Murni

2015

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni Berjudul:

KORELASI TEKS TULISAN, SENI RUPA DAN KEHIDUPAN diajukan oleh Justian Jafin Wibisono, NIM 081 1951 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggung jawabkan di depan Tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 06 Juli 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

**Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.**

NIP: 19600408 198601 1 001

Pembimbing II/ Anggota

**Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.**

NIP: 19750809 200312 003

Cognate/Anggota

**Dr. Suwarno W, M. Hum.**

NIP: 19620429 198902 1 001

Ketua Jurusan/Ketua/Anggota

**Wiwik Sri Wulandari, S.Sn, M.Sn**

NIP: 19760510 200112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

**Dr. Suastiwi, M.Des**

NIP. 19590802 198803 2 002

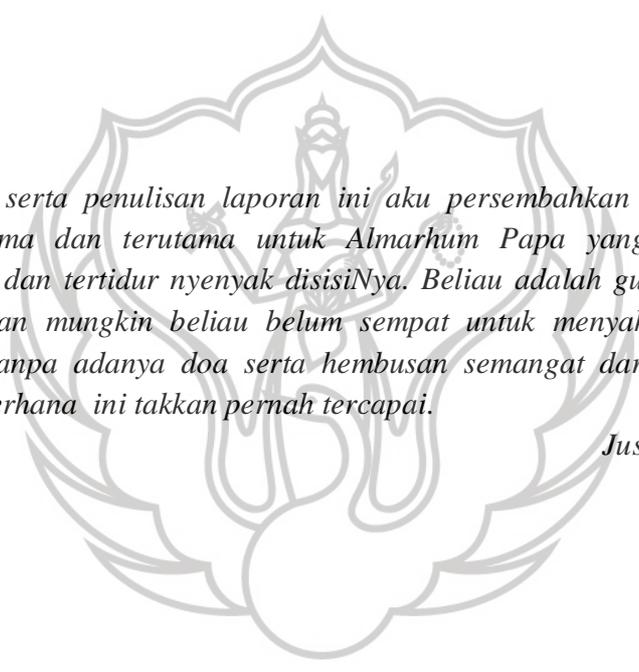
**“Terakhir”**

*Ada orang yang menghabiskan waktunya berzizarah ke Mekah.  
Ada orang yang menghabiskan waktunya berjudi di Miraza.  
Tapi, aku ingin habiskan waktuku disisimu, sayangku.  
Bicara tentang anjing-anjing kita yang nakal dan lucu.  
Atau tentang bunga-bunga yang manis di lembah mendalawangi.*

*Ada serdadu-serdadu Amerika yang mati kena bom di Danang.  
Ada bayi-bayi yang mati lapar di Biafra.  
Tapi aku ingin mati disisimu, manisku.  
Setelah kita bosan hidup dan terus bertanya-tanya.  
Tentang tujuan hidup yang tak satu setan pun tahu*

*(Soe Hok Gie, Selasa, 11 November 1969)*

*“Telah tuntas semua tanggung jawab masa muda ini dengan klimaksnya,  
yaitu studi perguruan tinggi. Semua itu tak akan tercapai tanpa adanya  
dampungan senyuman dari kalian wahai sayangku. Raen Rocx, Muhammad Avant  
dan Avi Cenna”*



*Karya serta penulisan laporan ini aku persembahkan untuk kedua orang tuaku Mama dan terutama untuk Almarhum Papa yang selalu senantiasa tersenyum dan tertidur nyenyak disisiNya. Beliau adalah guru yang sangat aku hormati dan mungkin beliau belum sempat untuk menyaksikan proses akhir studiku. Tanpa adanya doa serta hembusan semangat dari beliau, kewajiban moral sederhana ini takkan pernah tercapai.*

*Justian Jafin Wibisono*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah robbil'alamiin.* Sembah sujud dan rasa syukur yang sangat dalam penulis persembahkan hanya untukMu Allah SWT. Atas segala kekuasaanMu, Engkau ciptakan luasnya alam semesta dalam sebidang kanvas kecil yang Kau namai planet bumi. Engkau senantiasa membimbing penulis disetiap langkah yang penulis pilih, sehingga proses tugas akhir “Korelasi Teks tulisan, Seni Rupa dan Kehidupan” ini dapat juga terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah pada junjungan nabi Muhammad SAW Rosullullah, yang telah mengukir sejarah perubahan serta pembebasan bagi kaum-kaum tertindas.

Penulisan tugas akhir ini merupakan laporan panjang yang dibuat atas konsepsi penulis untuk syarat menyelesaikan studi S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan dan pembuatan karya kali ini banyak sekali terdapat kekurangan dalam beberapa hal, maka untuk itu penulis meminta segala bentuk bimbingan kepada beberapa dosen yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan pekerjaan ini, dan juga berdasarkan atas hal tersebut tentunya keterlibatan semua pihak berupa dukungan serta doa yang tak akan pernah penulis lupakan. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. M Agus Burhan, M Hum. selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Rektor Institut Seni Indonesia, yang telah membimbing penulis dalam banyak hal salah satunya penulisan laporan tugas akhir ini, di mana penulis mendapatkan banyak pengalaman serta pelajaran yang cukup berharga.
2. Setyo Priyo Nugroho, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu serta mengajarkan penulis dalam berbagai hal, diantaranya berbagi cerita tentang karya maupun penulisan laporan tugas akhir ini.

3. Dr. Suwarno W, M. Hum. selaku Cognate yang sebelumnya telah banyak membantu penulis serta memberi banyak pengaruh dan semangat untuk selalu terus bereksplorasi terhadap berbagai kemungkinan yang ada.
4. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni yang telah memberikan banyak pengarahan kepada penulis pada kritikan karya dan sistematika penulisan laporan agar kedua hal tersebut dapat menjadi lebih baik lagi.
5. Mikke Susanto, S.Sn., M.A. selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan terhadap anak didiknya.
6. Sumaryanto Nurjoko, S.Sn., M.Si. yang telah membantu penulis lewat fasilitas serta bahan yang penulis butuhkan untuk pembuatan tugas akhir ini.
7. Seluruh staf Dosen Seni Murni yang telah memberikan banyak pelajaran kepada penulis semenjak masa kuliah, juga para staf karyawan perpustakaan ISI Yogyakarta yang kemarin telah banyak membantu penulis untuk mencari beberapa data yang diperlukan penulis.
8. Terima kasih penulis teramat sangat kepada kedua orang tua Mama dan Almarhum papa yang sangat penulis sayangi dan cintai. Karena berkat nasehat serta jerih payah mereka selama ini, dengan dukungan serta kasih sayangnya penulis mendapatkan pelajaran yang teramat sangat berharga dimana pengalaman tersebut tak akan mampu penulis membalasnya dan akan selalu penulis ingat sampai kapan pun dan dimanapun sampai akhir usia sekalipun.

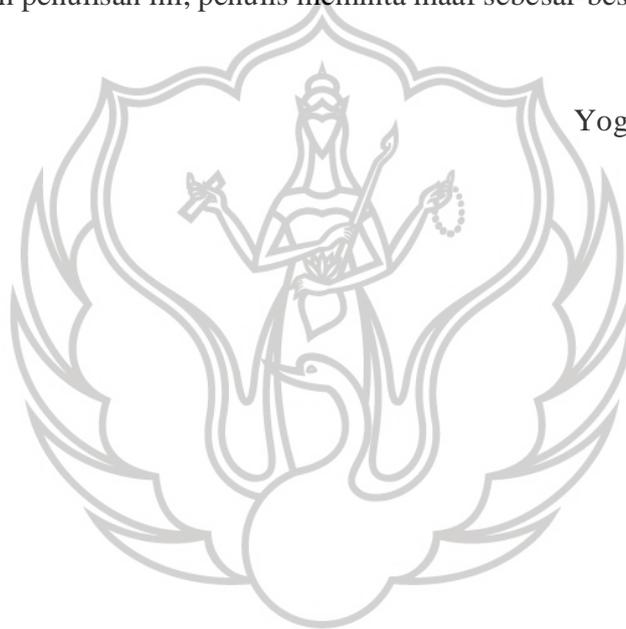
9. Terima kasih tak terhingga juga penulis persembahkan kepada istriku Raen Rocx. Tidak lupa senyuman dan keceriaan yang selalu terpancarkan dari kedua jantung hati penulis, Muhammad Avant G.W dan M Avi Cenna W. Kalian lah bara api yang tak kan pernah padam di dalam semangat jiwa dan raga penulis.
10. Kakakku Valent dan suaminya Bahas, serta tak lupa pendekar tunggalnya Rajendra yang tetap memberi support dalam kondisi apapun.
11. Serta semua keluargaku, Emak, Mbah Kong, mas Pupunk, mas Juli dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. dan tidak lupa, keluarga dari istri penulis.
12. Teman-teman satu angkatan Detak 2008 dan seluruh teman-teman di Seni Murni.
13. Teman-teman sekaligus tetangga yang baik: Ucok Siregar, Riska, Ocid, Nurul, Agni, Lukman, Ade, Ragil, Dedi Jinten, Aditya, Lugas, Ungki dan jajaran Srong family, Rengga, Fadhlil, Nana, mas Sudjud, mas Rain Rosidi, mas Nano Warsono, mas Koskow, mas Andre dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu terima kasih banyak.
14. Para Patronase: Bapak-bapak dan mas Bro kolektor yang mau merawat 'anak-anak' saya. Besok tahun depan di pameran tunggal saya, mohon mengadopsi kembali ya. Bapak-bapak yang tergabung dalam Persatuan Ahli Spanram Indonesia.

15. *My MP3 Player with playlistnya: Efek Rumah Kaca, Radiohead, Bjork, The Strokes, Jamrud, Sneaker Pimps walaupun tidak lengkap satu album and many more...*

Demikian ucapan terima kasih ini penulis ucapkan atas bantuan berbagai pihak dalam melakukan pekerjaan tugas ini, dimana semangat serta pelajaran berharga banyak sekali penulis dapatkan. Jika ada beberapa pihak yang lupa penulis sebutkan dalam penulisan ini, penulis meminta maaf sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 18 Juni 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Persembahan .....	iii
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	x
Daftar Gambar .....	ix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	10
C. Tujuan dan Manfaat .....	11
D. Makna Judul .....	13
BAB II. KONSEP .....	16
A. Konsep Penciptaan.....	16
B. Konsep Perwujudan.....	22
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	37
A. Bahan .....	37
B. Alat .....	39
C. Teknik .....	43
D. Tahapan Pembentukan .....	44
E. Foto Proses Berkarya .....	48
BAB IV. DESKRIPSI KARYA/TINJAUAN KARYA.....	53
BAB V. PENUTUP .....	92
	ix

DAFTAR PUSTAKA .....	95
LAMPIRAN	
A. Data Diri dan Foto .....	117
B. Poster dan Katalog .....	121
C. Dokumentasi Display Karya .....	101
D. Dokumentasi Pameran.....	104



## DAFTAR GAMBAR

### A. Gambar Acuan

Gb.01. Justian Jafin W, <i>Tidak Perlu Seperti Ini Untuk Menjadi Rupa</i> <i>Indonesia</i> , 2011-2013, Akrilik pada Kanvas .....	13
Gb.02. Justian Jafin W, <i>RIP Jafin Rocx (2008-20??)</i> , 2012, Akrilik pada Kanvas .....	16
Gb.03. Justian Jafin W, Karya instalasi dengan judul <i>Ironic Decoration</i> , 2013-2014, Media Campuran .....	19
Gb.04. Justian Jafin W, Lukis Berjudul <i>Ironic Decoration</i> , 2013-2014, Akrilik pada Piring .....	22
Gb.05. Justian Jafin W, Karya Instalasi Berjudul <i>Ironic Decoration</i> , 2013 – 2014, Piring dan Rak Piring .....	23
Gb.06. Karya taring padi pada kover buku “taring padi, <i>Seni Membongkar Tirani</i> .....	27
Gb.07. Karya Mark Wallinger <i>State Britain 2006</i> .....	28
Gb.08. Justian Jafin W, <i>Basa-Basi</i> , 2013-2014, Akrilik pada Kanvas .....	30
Gb.09. Justian Jafin W, Detail karya <i>Tak Perlu Seperti Ini Untuk Menjadi</i> <i>Seni Rupa Indonesia</i> , 2011-2013 , Akrilik pada kanvas .....	31
Gb.10. Justian Jafin W, Karya Instalasi <i>Ironic Decoration Series</i> , 2013-2014, Akrilik pada Piring .....	32

## **B. Foto Proses Pembuatan Karya**

Gb.11. Tahap sketsa global.....	42
Gb.12. Tahap Pemindahan Sketsa Pada Kanvas .....	44
Gb.13. Tahap Melukis Awal.....	46
Gb.14. Tahap Melukis Teks Tulisan .....	48
Gb.15. Tahap penyelesaian teks tulisan dan memberi simbol hewan sebagai metafora .....	50
Gb.16. Tahap Penyelesaian Karya .....	52
Gb.17. Tahap Akhir ( <i>Finishing Touch</i> ) .....	54
Gb.18. Hasil Akhir Karya .....	52

## **C. Karya Tugas Akhir**

Gb.19. <i>Tak Perlu Seperti Ini, Untuk Menjadi Seni Rupa Indonesia,</i> 2011-2013 Cat Akrilik pada kanvas dan properti pendukung Dimensi tidak terhingga .....	58
Gb.20. <i>Ironic Decoration (Broken Series),</i> 2013-2014, Cat Akrilik pada piring dan kanvas dan property pendukung Dimensi tidak terhingga .....	67
Gb.21. <i>Ironic Decoration (Broken Series),</i> 2013-2014, Cat Akrilik pada piring dan kanvas dan property pendukung Dimensi tidak terhingga .....	68
Gb.22. <i>Ironic Decoration (Broken Series),</i> 2013-2014, Cat Akrilik pada piring dan kanvas dan property pendukung Dimensi tidak terhingga .....	69

Gb.23. <i>Ironic Decoration (Broken Series)</i> , 2013-2014, Cat Akrilik pada piring dan kanvas dan property pendukung Dimensi tidak terhingga .....	70
Gb.24. <i>Ironic Decoration (Broken Series)</i> , 2013-2014, Cat Akrilik pada kayu jati antik dan property pendukung Dimensi tidak terhingga .....	72
Gb.25. <i>Ironic Decoration (Broken Series)</i> , 2013-2014, Cat Akrilik pada kayu jati antik dan property pendukung Dimensi tidak terhingga .....	73
Gb.26. <i>Ironic Decoration (Broken Series)</i> , 2013-2014, Cat Akrilik pada kayu jati antik dan property pendukung Dimensi tidak terhingga .....	74
Gb.27. <i>Ironic Decoration (Broken Series)</i> , 2013-2014, Cat Akrilik pada kayu jati antik dan property pendukung Dimensi tidak terhingga .....	75
Gb.28. <i>Ironic Decoration (Broken Series)</i> , 2013-2014, Cat Akrilik pada kayu jati antik dan property pendukung Dimensi tidak terhingga .....	76
Gb.29. <i>Kado 2000an (About Friends)</i> , 2012, Cat Akrilik dan Benang sulam pada kanvas dan kayu papan, 135x135 cm .....	78
Gb.30. <i>RIP Jafin Rocx (2008-2015)</i> , 2012, Cat Akrilik dan emblem pada kanvas, 175x145 cm .....	80
Gb.31. <i>ALM Art Space</i> , 2012, Cat Akrilik pada kanvas .....	83
Gb.32. <i>The Phenomenon #1</i> , 20113-2014, Cat Akrilik pada kanvas .....	85
Gb.33. <i>The Phenomenon #2</i> , 20113-2014, Cat Akrilik pada kanvas .....	86
Gb.34. <i>The Phenomenon #3</i> , 20113-2014, Cat Akrilik pada kanvas .....	87

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Seni rupa memberi tenaga melalui objek, garis dan warna untuk menarasikan dimensi di dalamnya. Seni merupakan konversi unik dari imajinasi. Imajinasi adalah kekayaan yang diperoleh dari teknik, materi dan pengalaman hingga berakhir menjadi pengetahuan. Sebuah kegelisahan di antara gosip-gosip perihal seni rupa yang mengitari penulis, seperti prasasti yang dipahat hingga membentuk relief-relief kekinian. Terukir dengan jelas lewat goresan dan sapuan makna.

Dalam sebuah buku berjudul Jaringan Makna Tradisi hingga Kontemporer, yang di dedikasikan untuk purna bakti Prof. Soedarso Sp., M.A, 2006, terdapat satu esai menarik berjudul 'Seni Rupa Indonesia: Antara Negosiasi dan Kecemasan. Esai tersebut merupakan tulisan dari Suwarno Wisetrotomo.

Poin yang menonjol dan diadopsi oleh penulis hingga menjadi spirit pada tulisan tersebut yaitu: Pertanyaan tentang guna dan fungsi memang dapat meresahkan ketika tak terhindarkan –Kesenian (seni rupa khususnya) dihadapkan pada suatu (perkara) yang praktis pragmatis, baik bagi seniman maupun masyarakat. Tidak semua, tentu dapat dikejar dan diformulasikan tentang fungsi praktisnya. Sebab pada 'sesuatu' itu, sebutlah pada sebongkah karya seni – tentu saja karya seni yang “baik dan bermutu” – terdapat sesuatu yang subtil, yang

mencerahkan, atau yang menggetarkan. Terdapat semacam passion atau semacam gairah yang mendera.<sup>1</sup>

Tulisan tersebut, cukup menjadi spirit yang kuat dalam melatar belakangi penciptaan karya-karya penulis. Kesadaran tersebut, muncul dan juga lahir karena adanya keresahan pada karya-karya seni dewasa ini yang banyak mengabaikan pesan, bahkan fungsi yang lebih subtil dalam karya seni. Upaya akan pertanyaan, apakah seni lukis hari ini masih bisa menjadi sebuah alat penengah, pencerahan solusi dan refleksi persoalan kehidupan?. Penulis mencoba menjawab tantangan tersebut dengan memilih idiom-idiom visual yang dirasa cukup efektif untuk lebih lugas memaknai persoalan tersebut.

Figur-figur, bentuk, dan metafor, dirasa tidak terlalu bisa membawa atau menyampaikan terlebih menggugah lewat karya seni lukis hari ini. Perlu adanya usaha lebih kongkrit dengan menyampaikan secara 'lugas'. Penulis memilih teks-teks tulisan sebagai *subject matter* dalam setiap karya-karyanya, dan meskipun terdapat figure, maupun bentuk, tidak lebih sebagai kebutuhan artistik. Kesadaran tersebut, diupayakan agar bagaimana konsep lebih sampai dan bisa diterima sekaligus oleh audiens.

Teks menjadi senjata dominan di setiap karya-karya yang penulis ciptakan. Elastisitas bahan dan capaian yang beragam menjadi pilihan menjelajah

---

<sup>1</sup> Suwarno Wisetrotomo, "Seni Rupa Indonesia: Antara Negosiasi dan kecemasan". Jaringan Makna Tradisi Hingga Kontemporer, Kenangan Purna Bakti untuk Prof. Soedarso Sp., M.A. dalam (editor: M. Agus Burhan). Yogyakarta: BP ISI, 2006 p. 287

kemungkinan-kemungkinan bentuk visual. Kekacauan, ketidak beraturan objek dan keriuhan warna monokromatik saling tumpang tindih. Penyedap beraroma estetika pada seni konseptual menjadi tumpuan karya-karya tersebut. Pakem estetika yang menjadi pijakan akademis, setidaknya bergeser cara pandangnya ketika beriringan dan berhadapan dengan komposisi visual karya ini.

Proses berkesenian selalu dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor eksternal dan internal. Hal yang berkaitan dengan emosi dan kemampuan merasakan secara empati yang sering terjadi pada diri penulis ini disebut faktor internal. Faktor internal yang lebih dekat terhadap karya penulis lebih ditekankan pada karya-karya yang dihasilkan ketika bersinggungan, berdiskusi, dan bergesekan dengan publik atau masyarakat seni rupa. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang terjadi di luar diri, misalnya lingkungan tempat tinggal. Faktor eksternal dalam konteks karya ini lebih difokuskan pada karya-karya yang diadopsi dari pengalaman dan pikiran ketika berada, mengalami, dan menjadi bagian dalam struktur masyarakat.

Maka tak heran ketika berkarya selalu terbentur dengan dua faktor tersebut. Penulis sebagai manusia yang tak bisa terlepas dari hubungan antara masyarakat atau makhluk sosial. Lingkungan tempat tinggal, kemampuan melihat dan bertindak adalah sebuah proses menangkap respons dari luar yang dirasakan oleh setiap orang. Kemampuan ini kemudian memberi sebuah inspirasi untuk diolah oleh masing-masing individu menjadi sebuah proses kreatif dalam mencipta karya seni.

Obrolan-obrolan yang dihasilkan dari diskusi, berdialog, membaca, dan ikut mengalami ketika bersinggungan dengan masyarakat seni maupun *non*-seni. Memberikan banyak inspirasi dan kontribusi pada karya-karya ini. Dialog tersebut melahirkan teks-teks, kalimat-kalimat, dan bahkan statement yang kemudian diadopsi dari *feed back* antara penulis dan masyarakat sebagai objek yang dikaji. Kondisi tersebut seperti yang bisa terjadi dalam penciptaan seni apapun, seperti yang dijelaskan oleh Umar Kayam:

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat menyangga kebudayaan dan demikian juga kesenian mencipta, member peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan unguk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.<sup>2</sup>

Seni lukis sebagai medium konvensional menjadi bahasa ungkap paling mudah untuk menyampaikan ide dan gagasan. Muatan konsep menjadi alternatif jawaban dan solusi seni rupa maupun persoalan lainnya. Kumpulan-kumpulan objek, subjek, dan teks dalam karya penulis, berbunyi menjadi kesatuan bentuk artistik yang berakhir pada persoalan. Seniman (penulis) tidak menuntaskan “jawaban dan solusi” pada persoalan yang diungkap tetapi lebih pada penawaran dan media reflektif. Kekurangan pada setiap orang (dalam konteks seniman) harus diterima, itu menjadi ideal dalam seni rupa.

---

<sup>2</sup> Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981) p. 39

## B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka dapat simpulkan dalam berbagai pernyataan yang mempunyai korelasi kuat dalam tema yang diangkat. Di antara pertanyaan-pertanyaan yang sangat mungkin suatu saat akan dijawab sebagai berikut:

1. Bentuk teks tulisan apakah yang ditekankan dan divisualisasikan dalam karya seni lukis penulis?
2. Melalui medium dan teknik apakah teks diwujudkan dalam bentuk seni lukis?
3. Mengapa penulis memilih teks tulisan sebagai ide dasar dan korelasi teks diantara seni rupa dan kehidupan?

Persepsi di atas adalah sebuah polemik dalam pikiran penulis yang selama ini mengganggu pikiran. Perlu diingat bahwa berkarya bukan sekedar mencari kepuasan materi, akan tetapi dapat diartikan lebih mendalam. Ditegaskan pula dalam tulisan Kuss Indarto, kurator seni rupa yang tinggal di Yogyakarta ini mengatakan di dalam tulisanya, “Bahwa seniman tidak sekedar menjadi saksi atas realitas yang kemudian menerjemahkan kembali apa adanya di atas kanvas. Seniman juga memberikan penilaian kritis dengan subjektivitas dan kritisme mereka.”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Kuss Indarto, “Naration of a Nation”, Katalog Pameran, (Jakarta: Galeri Mon Décor, 27 Juni 2008)

Terdapat pertanyaan tentang bagaimana seorang perupa harus mempertahankan konsisten terhadap karya-karyanya?

Penulis memahami dan memaknai karya-karya yang dihasilkan pada tugas akhir ini mempunyai keberagaman warna, bentuk, maupun visual. Pemaknaan pada permasalahan konsistensi tersebut yaitu penulis memposisikan penciptaan karya seni berdasarkan kebutuhan pikiran dan permasalahan ide-ide yang dirasakan oleh penulis untuk dituangkan dalam setiap penciptaan karya. Gagasan *art project* (seni dengan spirit proyek) juga menjadi poin utama dan *platform* keseluruhan di dalam setiap presentasi masing-masing karya.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

#### **Tujuan**

Perkembangan kesenian untuk saat ini sudah semakin maju, hal tersebut menyebabkan tema yang mendasari kelahiran karya seni juga berkembang. Tema yang diangkat tidak lagi melukiskan alam visual yang ditangkap oleh panca indera mata saja tetapi juga hal-hal yang bersifat ideal, dengan karyanya seorang seniman bisa berkomunikasi dan menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada orang lain.

Di sisi lain segala sesuatu yang dilakukan manusia tak lepas dari suatu tujuan. Demikian dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini yang bertujuan sebagai berikut:

1. Teks-teks tulisan yang direpresentasikan ulang ke dalam visual karya dengan mengadopsi bentuk tipografi, *font* yang sudah jadi (sudah tersedia) dan membuat *font* atau mengkreasi lagi.
2. Penggunaan berbagai medium dan eksplorasi maupun eksperimentasi teknik diharapkan dapat menambah wawasan, bahwa bentuk karya seni lukis bisa diaplikasikan ke berbagai media apapun sesuai dengan gagasan dan kebutuhan. Hal tersebut menjadikan seniman (penulis) dapat menembus batas-batas konvensi.
3. Penekanan dan penajaman ide dasar teks tulisan dengan korelasi teks di antara seni rupa dan kehidupan, dipilih karena terkait dengan upaya peleburan tentang persoalan yang terdapat pada seni rupa dan eksklusivitas yang mengelilinginya, dapat menjadi sangat kontekstual dengan persoalan kehidupan.

### **Manfaat**

Manfaat erat hubungannya dengan tujuan dan perlu diingat bahwa segala sesuatu yang bertujuan baik akan memberikan manfaat yang baik pula dan sebaliknya, diantara manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Menyatukan makna bahwa karya seni bukan hanya karya yang dapat dimaknai dari segi estetis (keindahan), melainkan dari konsep yang terkandung di dalamnya, dan merupakan bagian dari ilmu pengetahuan.

2. Membuka cakrawala seluas-luasnya bagi seniman, galeri, kurator, kritikus, kolektor, *art deller*, pengamat dan pecinta seni dalam menjalin kerjasama.
3. Sebagai motivasi dalam usaha laku kreatif dalam wahana pendidikan ilmu pengetahuan seni.

#### **D. Makna Judul**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dan usaha memahami makna dari judul laporan Tugas Akhir ini, maka perlu dikemukakan batasan pengertian tentang kata-kata yang digunakan dalam judul pameran Tugas Akhir karya seni secara definitif sebagai berikut:

#### **“Korelasi Teks Tulisan, Seni Rupa, dan Kehidupan”**

##### **1. Korelasi**

Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat.<sup>4</sup>

##### **2. Teks Tulisan**

Teks dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia diterangkan kata “teks” mempunyai arti naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, kutipan

---

<sup>4</sup> <http://kbbi.web.id/korelasi>, 13 Maret 2015 diakses pada pukul 14.22 WIB

dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan, bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Diksi Rupa juga menjelaskan:

Teks rajutan, kombinasi atau komposisi aneka tanda, baik verbal (kata, kalimat, naskah) maupun berupa visual (gambar, simbol, komposisi warna, karya).<sup>6</sup>

### 3. Seni Rupa

Istilah “seni rupa” menunjuk dua pengertian seni rupa yang berbeda. Apabila istilah “seni rupa” diterjemahkan secara harafiah ke dalam Bahasa Inggris akan didapat pengertian *visual art*. Definisi seni rupa dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bila diterjemahkan dalam Bahasa Inggris tidak lain adalah *fine art*. Dalam wacana seni rupa (*art discourses*) pengertian *fine art* dan *visual art* berbeda dan dibedakan. Seni rupa (*visual art*) yang menunjuk pengertian “seni yang menekankan rupa” mempunyai lingkup yang jauh lebih luas dari seni rupa (*fine art*). Wacana seni rupa (*visual art*) ini senantiasa berawal pada taksonomi (kategorisasi), inilah yang bisa dikatakan setua kebudayaan umat manusia. Seni rupa (*fine art*) mempunyai lingkup yang sangat sempit dan tradisinya terikat pada tradisi dalam kebudayaan Barat dan

---

<sup>5</sup> Drs. Kamisa, Kamus Lengkap BAHASA INDONESIA (Surabaya: “KARTIKA” Surabaya, 1997) p. 533

<sup>6</sup> Mikke Susanto, Diksi Rupa (Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011) p. 395

dikenal dengan tradisi High Art. Seni rupa ini muncul pada Milenium Kedua pada masa Renaissance Abad ke-16 di Italia.<sup>7</sup>

Dalam hal ini penulis lebih mengerucutkan pada *fine art* (Ing.) seni murni yang dikenal utamanya mengkreasikan tentang keindahan yang berkebalikan dengan seni terap. Biasanya yang tergolong dalam *fine art* adalah seni lukis, seni patung, seni cetak grafis, bahkan seni musik dan puisi.<sup>8</sup>

#### **4. Kehidupan**

Berasal dari kata dasar hidup, yang artinya masih terus ada, bergerak, bernyawa mampu melakukan kegiatan sebagaimana mestinya.<sup>9</sup>

Pemahaman penulis terhadap kehidupan, digambarkan dengan seorang seniman yang merupakan bagian dari kelompok masyarakat. Manusia tersebut secara tidak langsung bagian dari kehidupan bermasyarakat itu sendiri, juga tak lepas dengan predikat sebagai makhluk sekaligus pelaku sosial.

---

<sup>7</sup> Sanento Yuliman, Dua Seni Rupa Sepilihan Tulisan Sanento Yuliman (Jakarta: Yayasan Kalam, 2001) p. vii-x

<sup>8</sup> Mikke Susanto, Diksi Rupa (Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011) p. 137

<sup>9</sup> Drs. Kamisa, Kamus Lengkap BAHASA INDONESIA (Surabaya: "KARTIKA" Surabaya, 1997) p. 228